

PROFIL DESA JENGGAWAH KECAMATAN JENGGAWAH



**PEMDES
JENGGAWAH**



KABUPATEN JEMBER TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku "Profil Desa Jenggawah Tahun 2026" ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun berdasarkan data Buku Monografi Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, keadaan bulan Desember Tahun 2025, sebagai upaya memberikan gambaran umum kondisi geografis, demografis, ekonomi, dan sosial masyarakat Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Kami menyadari buku profil ini masih jauh dari sempurna dan sangat terbuka terhadap masukan demi penyempurnaan data profil Desa Jenggawah di masa mendatang.



Jenggawah, Juli 2026
Kepala Desa Jenggawah

(Supardi)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
VISI DAN MISI DESA.....	4
SEJARAH DAN IDENTITAS DESA	5
GEOGRAFIS DESA	8
DEMOGRAFI DESA	12
EKONOMI MASYARAKAT	20
SARANA, PRASARANA DAN ASET MASYARAKAT	24
PENDIDIKAN MASYARAKAT	27
SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	30
ULASAN UMUM DAN KESIMPULAN.....	36

VISI DAN MISI DESA

Visi Desa

Membangun Desa Jenggawah Yang Maju, Mandiri, Dan Sejahtera Melalui Pengembangan Potensi Desa Yang Berkelanjutan

Misi Desa

- Tata Kelola Pemerintahan: Mewujudkan sistem pemerintahan desa yang bersih, transparan, akuntabel,
- Pelayanan Publik: Memberikan pelayanan prima, cepat, dan mudah kepada seluruh masyarakat
- Pembangunan Infrastruktur: Membangun dan memperbaiki fasilitas umum seperti jalan, irigasi, dan sarana prasarana penunjang kegiatan warga lainnya.
- Pemberdayaan Ekonomi: Mengembangkan potensi lokal (seperti pertanian, kerajinan, dan pariwisata) serta mengoptimalkan peran BUM Desa agar warga lebih mandiri secara finansial.
- Kesejahteraan Sosial dan Budaya: Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan kerukunan umat beragama

SEJARAH DAN IDENTITAS DESA

Uraian	Keterangan
Nama Desa	Jenggawah
Tahun Pembentukan	-
Dasar Hukum Pembentukan	-
Nomor Kode Wilayah	-
Nomor Kode Pos	68171
Kecamatan	Jenggawah
Kabupaten	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Tipologi Desa	-
Tingkat Perkembangan Desa	-

Sejarah Desa Jenggawah erat kaitannya dengan legenda yang hidup dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Menurut cerita rakyat, nama Jenggawah berasal dari sebuah pohon yang dahulu tumbuh di kawasan hutan belantara dan menjadi saksi pertemuan dua tokoh, yaitu Pangeran Jengga dan seorang gadis desa bernama Marwah.

Dikisahkan bahwa Pangeran Jengga merupakan putra seorang adipati yang masih memiliki garis keturunan Raden Wijaya. Dalam suatu perjalanan mengantarkan upeti, beliau bersama rombongannya melintasi hutan belantara yang saat itu masih lebat dan belum banyak dihuni. Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, rombongan beristirahat di sekitar

sebuah gunung yang hijau, sejuk, dan indah untuk memulihkan tenaga.

Di tengah suasana yang tenang, Pangeran Jengga mendengar alunan suara nyanyian yang merdu dari arah hutan. Rasa penasaran membawanya mencari sumber suara tersebut hingga bertemu dengan seorang gadis bernama Marwah, yang sedang memotong kayu bersama ibunya, Marehati. Pertemuan yang tidak disengaja itu menjadi awal tumbuhnya rasa saling menyayangi di antara keduanya.

Seiring berjalannya waktu, Pangeran Jengga kemudian melamar Marwah hingga akhirnya mereka dipersatukan dalam ikatan pernikahan. Sebagai bentuk penghormatan terhadap tempat yang menjadi awal kisah pertemuan mereka, Pangeran Jengga memberi nama pohon yang berada di sekitar lokasi tersebut sebagai Pohon Jenggawah. Dari nama pohon itulah kemudian lahir nama wilayah yang kini dikenal sebagai Desa Jenggawah.

Meskipun kisah tersebut merupakan legenda yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, cerita Pangeran Jengga dan Marwah telah menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Desa Jenggawah. Legenda ini tidak hanya menjelaskan asal-usul nama desa, tetapi juga

mengandung nilai-nilai luhur seperti keberanian, ketulusan, kerja keras, serta penghormatan terhadap sejarah dan kearifan lokal. Nilai-nilai tersebut terus dijaga sebagai warisan budaya sekaligus menjadi inspirasi dalam membangun Desa Jenggawah yang maju, harmonis, dan berkelanjutan.

GEOGRAFIS DESA

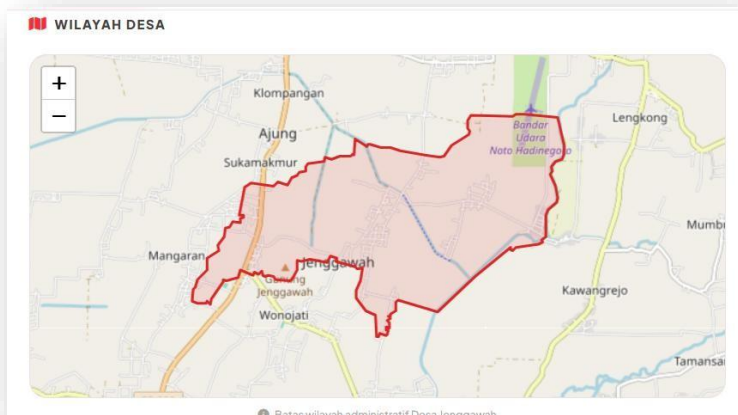
Letak dan Luas Wilayah

Desa Jenggawah berada di wilayah Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 15.806.587 m² atau sekitar 1.580,66 hektare. Luas ini menjadikan Desa Jenggawah sebagai salah satu desa dengan wilayah yang cukup luas di Kecamatan Jenggawah, yang tentunya membutuhkan pengelolaan tata ruang dan pelayanan publik yang terkoordinasi hingga ke tingkat dusun, RW, dan RT.

Batas Wilayah

- Utara: Berbatasan langsung dengan Desa Klompangan, Kecamatan Ajung.
- Selatan: Berbatasan dengan Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah.
- Timur: Berbatasan dengan Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari.
- Barat: Berbatasan dengan Desa Mangaran, Kecamatan Ajung.

Peta Desa Jenggawah



Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

Uraian	Keterangan
Jarak dari Ibukota Kecamatan	10-20 km
Jarak dari Ibukota Kabupaten	10-20 km
Ketinggian Desa	25-100 m
Kemiringan Desa	0-15%

Pembagian Wilayah Administratif

Uraian	Jumlah
Dusun	5
RT	8
RW	55

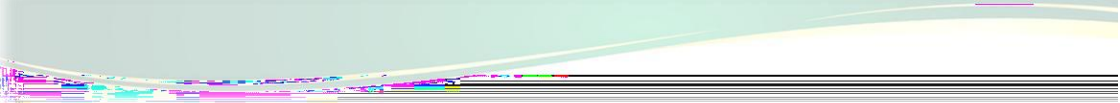
Ditinjau dari aspek orbitrasi, Desa Jenggawah memiliki posisi yang cukup strategis dengan jarak sekitar 10–20 kilometer dari ibu kota Kecamatan Jenggawah maupun ibu

kota Kabupaten Jember. Kondisi tersebut memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam menjangkau pusat pemerintahan, pelayanan publik, kegiatan ekonomi, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Secara fisiografis, Desa Jenggawah berada pada ketinggian 25–100 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan lahan berkisar 0–15 persen. Karakteristik topografi yang relatif datar hingga landai menjadikan wilayah desa memiliki potensi yang baik untuk pengembangan sektor pertanian, kawasan permukiman, pembangunan infrastruktur, serta mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi hasil produksi secara lebih efisien.

Berdasarkan data Buku Monografi Desa, wilayah administrasi Desa Jenggawah terbagi menjadi 5 dusun, 8 RT, dan 55 RW. Pembagian wilayah administratif ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat hingga tingkat lingkungan terkecil.

Namun demikian, komposisi jumlah RT dan RW sebagaimana tercantum dalam Buku Monografi menunjukkan pola yang berbeda dibandingkan struktur administrasi desa pada umumnya, di mana jumlah RT biasanya lebih banyak



daripada jumlah RW. Oleh karena itu, data tersebut perlu dilakukan verifikasi kembali oleh Pemerintah Desa agar sesuai dengan kondisi administrasi yang sebenarnya. Validitas data kewilayahan sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan, penyusunan kebijakan, serta penyediaan pelayanan publik yang efektif dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, kondisi geografis dan letak wilayah Desa Jenggawah memberikan modal yang baik bagi pembangunan desa. Dengan didukung tata kelola pemerintahan yang akurat, koordinasi kelembagaan yang kuat, serta pengelolaan wilayah yang berkelanjutan, potensi geografis yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan desa yang maju, tertata, dan berdaya saing.

DEMOGRAFI DESA

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Uraian	Jumlah
Laki-laki	8.509
Perempuan	8.444
Usia 0 - 14 tahun	3.437
Usia 15 - 64 tahun	11.715
Usia $\geq$ 65 tahun	1.801
Jumlah Total Penduduk	16.953

Berdasarkan data monografi desa, jumlah penduduk Desa Jenggawah tercatat sebanyak 16.953 jiwa, yang terdiri atas 8.509 penduduk laki-laki (50,2 persen) dan 8.444 penduduk perempuan (49,8 persen). Komposisi tersebut menunjukkan keseimbangan yang relatif baik antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, sehingga memberikan peluang yang sama bagi seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek pembangunan, baik di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, maupun pemerintahan.

Ditinjau dari struktur umur, penduduk Desa Jenggawah didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang mencapai 11.715 jiwa atau sekitar 69,1 persen dari total penduduk. Sementara itu, kelompok usia 0–14 tahun

berjumlah 3.437 jiwa (20,3 persen), sedangkan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) tercatat sebanyak 1.801 jiwa atau sekitar 10,6 persen. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia yang produktif dan memiliki potensi besar sebagai penggerak pembangunan desa.

Struktur kependudukan tersebut mengindikasikan bahwa Desa Jenggawah sedang berada pada fase bonus demografi, yaitu kondisi ketika proporsi penduduk usia produktif jauh lebih besar dibandingkan penduduk usia nonproduktif. Berdasarkan komposisi umur tersebut, angka beban tanggungan (dependency ratio) diperkirakan sekitar 45 penduduk usia nonproduktif untuk setiap 100 penduduk usia produktif. Kondisi ini merupakan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal, serta mendorong percepatan pembangunan apabila didukung oleh tersedianya lapangan pekerjaan, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan, dan perluasan kesempatan berusaha.

Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk usia produktif juga menjadi tantangan bagi pemerintah desa dalam menyediakan kesempatan kerja yang memadai serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pengembangan sektor ekonomi produktif, peningkatan kompetensi tenaga kerja, serta penguatan kewirausahaan agar potensi bonus demografi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Jenggawah.

Secara keseluruhan, struktur demografi Desa Jenggawah merupakan modal pembangunan yang sangat potensial. Dengan didukung perencanaan pembangunan yang tepat, investasi pada sumber daya manusia, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal, bonus demografi yang dimiliki diharapkan mampu menjadi pendorong terwujudnya Desa Jenggawah yang maju, mandiri, dan berdaya saing.

Agama yang Dianut

Agama	Jumlah
Islam	16.806
Kristen	69
Katolik	39
Hindu	2
Budha	25
Konghucu	2

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Jenggawah menunjukkan karakter yang religius sekaligus mencerminkan keberagaman yang harmonis. Berdasarkan data monografi desa, mayoritas penduduk memeluk agama Islam, yaitu sebanyak 16.806 jiwa atau sekitar 99,2 persen dari total penduduk yang tercatat menurut agama. Dominasi pemeluk agama Islam memberikan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan sosial masyarakat, yang tercermin melalui berbagai kegiatan keagamaan, tradisi kemasyarakatan, serta budaya gotong royong yang masih terpelihara hingga saat ini.

Di samping itu, Desa Jenggawah juga memiliki masyarakat yang memeluk agama lain, yaitu 69 jiwa beragama Kristen, 39 jiwa beragama Katolik, 25 jiwa beragama Buddha, serta masing-masing 2 jiwa beragama Hindu dan Konghucu.

Dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Jenggawah, komposisi pemeluk agama di Desa Jenggawah tergolong lebih beragam. Keberagaman tersebut menjadi cerminan masyarakat yang inklusif dan mampu hidup berdampingan dalam suasana yang aman, damai, dan saling menghormati.

Kerukunan antarumat beragama yang telah terbangun selama ini merupakan modal sosial yang sangat berharga bagi pembangunan desa. Nilai-nilai toleransi, saling menghargai, serta semangat kebersamaan tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik dalam kegiatan sosial, pembangunan desa, maupun berbagai aktivitas kemasyarakatan. Keharmonisan tersebut memperkuat persatuan masyarakat sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

Ke depan, upaya memelihara dan memperkuat kerukunan antarumat beragama perlu terus ditingkatkan melalui peran aktif pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga. Dengan menjaga semangat toleransi serta memperkuat dialog dan kerja sama lintas agama, Desa Jenggawah diharapkan mampu terus menjadi

desa yang harmonis, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan sebagai fondasi dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing.

Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga

Status	Jumlah
Kepala Keluarga	6.066
Suami	2
Istri	4.134
Anak	6.081
Menantu	18
Cucu	184
Orang Tua	141
Mertua	89
Family Lain	206
Pembantu	3
Lainnya	29

Jumlah Penduduk Menurut Status Pernikahan

Status	Jumlah
Belum Kawin Laki-laki	3.670
Belum Kawin Perempuan	2.806
Kawin Laki-laki	4.514
Kawin Perempuan	4.585
Cerai Hidup Laki-laki	170
Cerai Hidup Perempuan	235
Cerai Mati Laki-laki	155
Cerai Mati Perempuan	818

Struktur keluarga di Desa Jenggawah mencerminkan karakter masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Berdasarkan data monografi desa, tercatat sebanyak 6.066 kepala keluarga yang menjadi bagian dari struktur sosial masyarakat. Susunan anggota rumah tangga masih didominasi oleh keluarga inti, yang terdiri atas kepala keluarga, istri, dan anak. Selain itu, terdapat pula sebagian kecil rumah tangga yang dihuni oleh anggota keluarga lain, seperti orang tua, mertua, maupun kerabat lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ikatan kekeluargaan di masyarakat masih terjalin erat dan menjadi salah satu bentuk dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari status perkawinan, penduduk yang berstatus kawin merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 4.514 laki-laki dan 4.585 perempuan. Komposisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada fase membangun dan mengembangkan kehidupan rumah tangga. Kondisi ini menjadi salah satu indikator penting dalam perencanaan pembangunan desa, terutama yang berkaitan dengan penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

Data status perkawinan juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan dengan status cerai mati mencapai 818 jiwa, jauh lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki yang berjumlah 155 jiwa. Fenomena ini sejalan dengan pola demografi yang umum terjadi, di mana perempuan memiliki angka harapan hidup yang cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya perhatian terhadap kelompok perempuan, khususnya janda lanjut usia, melalui penguatan program perlindungan sosial, pelayanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta dukungan sosial agar tetap memiliki kualitas hidup yang baik.

Secara keseluruhan, struktur keluarga dan status perkawinan masyarakat Desa Jenggawah menunjukkan kondisi sosial yang relatif stabil. Dominasi keluarga inti yang disertai kuatnya hubungan kekerabatan menjadi modal sosial yang penting dalam memperkuat semangat gotong royong, meningkatkan kepedulian antarwarga, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan.

EKONOMI MASYARAKAT

Mata Pencanharian Penduduk

Pekerjaan	Jumlah
Pertanian/Peternakan	1.997
Wiraswasta	3.580
Belum/Tidak Bekerja	4.221
Pelajar/Mahasiswa	1.997
Aparatur/Pejabat	128
Tenaga Pengajar	103
Nelayan	1
Rohaniawan/Agama	0
Tenaga Kesehatan	21
Pensiunan	41

Struktur mata pencaharian masyarakat Desa Jenggawah menunjukkan karakteristik yang cukup menarik dibandingkan dengan pola umum desa-desa agraris. Berdasarkan data monografi desa, sektor wiraswasta menjadi lapangan usaha dengan jumlah tenaga kerja terbesar, yaitu 3.580 jiwa, melampaui sektor pertanian dan peternakan yang mempekerjakan 1.997 jiwa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian Desa Jenggawah telah berkembang ke arah yang lebih beragam, dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, jasa, industri rumah tangga, serta usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sumber penghidupan masyarakat di samping sektor pertanian.

Meskipun demikian, sektor pertanian dan peternakan tetap memiliki peran yang strategis sebagai salah satu penopang perekonomian desa. Dukungan sumber daya lahan, pengalaman masyarakat dalam mengelola usaha tani, serta potensi komoditas pertanian menjadikan sektor ini tetap memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan melalui peningkatan produktivitas, pemanfaatan teknologi pertanian, serta penguatan nilai tambah hasil pertanian.

Di sisi lain, jumlah penduduk yang tercatat belum atau tidak bekerja mencapai 4.221 jiwa, menjadikannya kelompok yang cukup besar dalam struktur ketenagakerjaan desa. Sementara itu, jumlah pelajar dan mahasiswa tercatat sebanyak 1.997 jiwa, atau sama dengan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dan peternakan sebagaimana tercantum dalam data monografi desa. Besarnya jumlah pelajar dan mahasiswa menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam menempuh pendidikan, yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja di masa mendatang.

Pada sektor jasa, Desa Jenggawah juga didukung oleh keberadaan tenaga profesional yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Tercatat terdapat 103 tenaga pengajar, 21 tenaga kesehatan, dan 128 aparatur atau pejabat negara yang menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan di bidang pendidikan, kesehatan, serta pemerintahan. Meskipun jumlahnya tidak sebesar sektor wiraswasta maupun pertanian, keberadaan tenaga profesional tersebut memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, struktur mata pencaharian masyarakat Desa Jenggawah menunjukkan bahwa perekonomian desa tidak lagi hanya bertumpu pada sektor pertanian, tetapi telah berkembang menuju struktur ekonomi yang lebih beragam. Kondisi ini merupakan modal yang baik bagi pembangunan desa karena mampu menciptakan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru. Ke depan, penguatan sektor UMKM, peningkatan keterampilan tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, serta modernisasi

sektor pertanian perlu terus didorong agar tercipta perekonomian desa yang lebih tangguh, produktif, dan berkelanjutan.

SARANA, PRASARANA DAN ASET MASYARAKAT

Prasarana Pendidikan

Jenis Prasarana	Jumlah
Perpustakaan Desa	-
Gedung PAUD	2
Gedung TK	7
Gedung RA/BA	1
Gedung SD/Sederajat	7
Gedung MI	1
Gedung SMP/Sederajat	2
Gedung MTs	2
Gedung SMA/Sederajat	-
Gedung MA	2
Gedung SMK	-
Gedung SDLB	-
Gedung SMPLB	-
Gedung SMALB	-

Ketersediaan sarana pendidikan di Desa Jenggawah menunjukkan bahwa desa ini telah memiliki fasilitas pendidikan yang relatif lengkap untuk mendukung proses belajar masyarakat pada berbagai jenjang. Berdasarkan data monografi desa, pada jenjang pendidikan dasar tersedia 7 gedung Sekolah Dasar (SD)/sederajat dan 1 gedung Madrasah

Ibtidaiyah (MI), sehingga kebutuhan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.

Pada jenjang pendidikan menengah pertama, Desa Jenggawah memiliki 2 gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat serta 2 gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs). Keberadaan lembaga pendidikan tersebut memberikan alternatif layanan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan berbasis keagamaan, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

Salah satu keunggulan Desa Jenggawah dibandingkan beberapa desa lain di Kecamatan Jenggawah adalah telah tersedianya 2 gedung Madrasah Aliyah (MA). Fasilitas ini memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan menengah atas berbasis keagamaan tanpa harus menempuh jarak yang lebih jauh ke wilayah lain. Namun demikian, hingga saat ini belum tersedia gedung Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah desa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lulusan SMP atau MTs yang ingin

melanjutkan pendidikan umum maupun kejuruan harus bersekolah di luar Desa Jenggawah.

Di sisi lain, berdasarkan data monografi, perpustakaan desa juga belum tersedia. Keberadaan perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat literasi, sumber informasi, ruang belajar masyarakat, serta sarana peningkatan minat baca bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas perpustakaan dapat menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan sarana pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Secara keseluruhan, sarana pendidikan yang dimiliki Desa Jenggawah telah mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan mulai dari jenjang dasar hingga menengah atas berbasis keagamaan. Ke depan, peningkatan fasilitas pendidikan, pengembangan layanan literasi, serta penyediaan akses terhadap pendidikan menengah umum dan kejuruan diharapkan dapat semakin memperkuat kualitas sumber daya manusia dan mendukung terwujudnya masyarakat Desa Jenggawah yang cerdas, produktif, dan berdaya saing.

PENDIDIKAN MASYARAKAT

Tingkat Pendidikan Masyarakat - Pendidikan Umum

Jenjang	Jumlah
SD/Sederajat	5.006
SMP/Sederajat	2.924
SMA/Sederajat	2.416
Diploma (D1-D3)	133
Sarjana	364
Pascasarjana	24

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jenggawah menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah menyelesaikan pendidikan dasar. Berdasarkan data monografi desa, lulusan Sekolah Dasar (SD)/sederajat merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 5.006 jiwa atau sekitar 46,1 persen dari total 10.867 penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan umum. Selanjutnya, lulusan SMP/sederajat tercatat sebanyak 2.924 jiwa (26,9 persen), sedangkan lulusan SMA/sederajat mencapai 2.416 jiwa atau sekitar 22,2 persen. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap pendidikan dasar dan menengah telah cukup baik, meskipun proporsi penduduk yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi masih relatif terbatas.

Pada jenjang pendidikan tinggi, jumlah masyarakat yang berhasil menyelesaikan pendidikan Diploma, Sarjana, dan

Pascasarjana tercatat sebanyak 521 jiwa, atau sekitar 4,8 persen dari total lulusan pendidikan umum. Persentase tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi masih perlu terus ditingkatkan. Kondisi ini sekaligus menjadi peluang bagi pemerintah desa bersama berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong peningkatan akses pendidikan tinggi melalui penyediaan informasi, dukungan beasiswa, penguatan motivasi belajar, serta peningkatan kerja sama dengan lembaga pendidikan.

Selain itu, data monografi juga mencatat terdapat 4.223 jiwa yang belum atau tidak pernah bersekolah serta 1.863 jiwa yang tidak atau belum menyelesaikan pendidikan formal. Sebagian dari kelompok tersebut diperkirakan merupakan anak usia dini yang belum memasuki usia sekolah maupun penduduk lanjut usia yang pada masanya belum memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan formal. Oleh karena itu, angka tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan rendahnya akses pendidikan, namun tetap menjadi perhatian dalam penyusunan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Ke depan, pemerintah desa perlu terus memastikan bahwa seluruh anak usia sekolah memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan sesuai jenjangnya serta memperoleh dukungan yang memadai agar tidak mengalami putus sekolah. Di samping itu, peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan sarana dan prasarana, pengembangan budaya literasi, pemberian dukungan

bagi siswa berprestasi, serta perluasan akses pendidikan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Jenggawah.

Secara keseluruhan, profil pendidikan masyarakat Desa Jenggawah menunjukkan adanya kemajuan dalam pemerataan pendidikan dasar dan menengah. Dengan meningkatnya partisipasi pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta didukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan, masyarakat Desa Jenggawah diharapkan memiliki daya saing yang semakin baik dalam menghadapi tantangan pembangunan di masa depan..

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Jumlah Perkawinan Menurut Umur - Laki-laki

Kelompok Umur	Jumlah
< 19 tahun	1
19-21 tahun	16
21-30 tahun	76
30+ tahun	-

Jumlah Perkawinan Menurut Umur - Perempuan

Kelompok Umur	Jumlah
< 19 tahun	9
19-21 tahun	35
21-30 tahun	26
30+ tahun	-

Data perkawinan menurut kelompok umur di Desa Jenggawah menunjukkan bahwa sebagian besar pernikahan terjadi pada usia 21–30 tahun. Berdasarkan data monografi desa, kelompok usia tersebut didominasi oleh penduduk laki-laki dengan 76 kasus perkawinan, yang mencerminkan bahwa mayoritas masyarakat memasuki jenjang pernikahan pada usia produktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat untuk membangun rumah tangga setelah memasuki usia dewasa, sehingga diharapkan telah

memiliki kesiapan yang lebih baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun ekonomi.

Meskipun demikian, data juga mencatat masih adanya perkawinan pada usia di bawah 19 tahun, yaitu 1 kasus pada laki-laki dan 9 kasus pada perempuan. Jumlah perkawinan usia anak yang lebih tinggi pada kelompok perempuan menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini masih terjadi, meskipun dalam jumlah yang relatif terbatas. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena perkawinan pada usia anak berpotensi menimbulkan berbagai dampak, antara lain meningkatnya risiko kesehatan ibu dan anak, terhambatnya keberlanjutan pendidikan, serta berkurangnya kesempatan remaja untuk mengembangkan potensi diri.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam mencegah terjadinya perkawinan usia anak melalui edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendewasaan usia perkawinan, peningkatan akses pendidikan bagi remaja, penguatan peran keluarga, serta sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya membangun keluarga pada usia yang matang dan siap secara fisik maupun mental.

Secara keseluruhan, pola perkawinan di Desa Jenggawah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menikah pada usia produktif. Namun demikian, masih ditemukannya kasus perkawinan usia anak menjadi tantangan yang perlu direspons melalui program pencegahan yang terintegrasi agar kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan keluarga di Desa Jenggawah dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Jumlah Perkawinan Menurut Pendidikan - Laki-laki

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	17
SLTP	20
SLTA/Diploma	79
S1	11
S2	0
S3	0

Jumlah Perkawinan Menurut Pendidikan - Perempuan

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	13
SLTP	23
SLTA/Diploma	68
S1	17
S2	5
S3	0

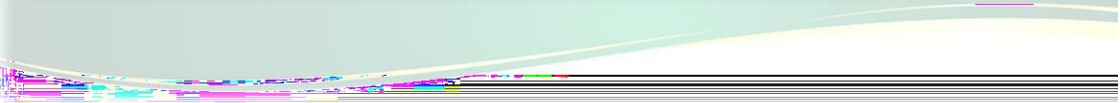
Data perkawinan menurut tingkat pendidikan di Desa Jenggawah menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan yang menikah berasal dari kelompok masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan menengah. Berdasarkan data monografi desa, kelompok lulusan SLTA/Diploma merupakan yang terbanyak, dengan 79 laki-laki dan 68 perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang memilih untuk menyelesaikan pendidikan menengah sebelum memasuki jenjang perkawinan, sehingga diharapkan memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan yang lebih baik dalam membangun kehidupan berumah tangga.

Pada jenjang pendidikan tinggi, data juga menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Tercatat 17 perempuan lulusan Sarjana (S1) dan 5 perempuan

lulusan Magister (S2) yang melangsungkan perkawinan. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada jenjang yang sama, terutama pada tingkat Magister (S2) yang tidak tercatat adanya laki-laki yang menikah dengan kualifikasi pendidikan tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa capaian pendidikan tinggi perempuan di Desa Jenggawah terus berkembang dan menunjukkan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk mengakses pendidikan tinggi.

Peningkatan tingkat pendidikan perempuan merupakan modal penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Perempuan yang memiliki pendidikan lebih tinggi berpotensi memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas keluarga, mendukung tumbuh kembang anak, memperkuat perekonomian rumah tangga, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan pembangunan masyarakat.

Secara keseluruhan, karakteristik perkawinan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Jenggawah menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat untuk menikah setelah menyelesaikan pendidikan menengah, bahkan sebagian telah menempuh pendidikan tinggi. Kondisi



ini merupakan indikator positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia desa. Ke depan, upaya memperluas akses pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi, perlu terus didorong agar semakin banyak generasi muda yang memiliki kompetensi, daya saing, dan kesiapan dalam membangun keluarga serta berkontribusi terhadap pembangunan Desa Jenggawah.

ULASAN UMUM DAN KESIMPULAN

Secara umum, Desa Jenggawah merupakan desa dengan jumlah penduduk yang cukup besar (16.953 jiwa) di Kecamatan Jenggawah, didominasi usia produktif, tingkat kerukunan beragama yang tinggi dengan keberagaman yang relatif lebih terbuka dibanding desa-desa sekitarnya, serta infrastruktur telekomunikasi yang sudah baik. Perekonomian masyarakat tergolong terdiversifikasi, dengan sektor wiraswasta yang justru melampaui sektor pertanian sebagai lapangan usaha terbesar, meski pertanian padi dan jagung tetap menjadi komoditas penting desa.

Beberapa tantangan yang dapat diidentifikasi dari data monografi antara lain: (1) tingkat pendidikan masyarakat yang masih didominasi jenjang SD, dengan akses pendidikan menengah atas yang baru tersedia melalui jalur keagamaan (MA) tanpa adanya SMA/SMK umum; (2) indikasi praktik pernikahan usia anak, terutama pada perempuan, yang perlu program pencegahan;